

Pemahaman Mengenai Tindak Bullying And Hate Speech Dikalangan Pemuda Indonesia

Widijaya¹, Aulia Putri², Dinda Lucida Siswan³, Muhammad Adzel Alvian⁴, Nurun Nada⁵, Siti Hasya Lisvyanti⁶

Universitas Internasional Batam

Email : widijaya.tan@uib.ac.id, 2151040.aulia@uib.edu, 2151126.dinda@uib.edu, 2151055.muhammad@uib.edu, 2151090.nurun@uib.edu, 2151088.siti@uib.edu

Abstrak

Fenomena tindak *bullying* sudah menjadi masalah universal. Dampak *bullying* seringkali tidak dapat disadari oleh korban, pelaku, ataupun orang-orang di sekitarnya. *Bullying* bersifat psikologis dan emosional, efek dari perbuatan itu tidak bisa langsung terlihat, dan prosesnya memakan waktu lama. Kurangnya pemahaman terhadap dampak dan akibat, khususnya peserta didik yang belum memahami tindak *bullying* dan *hate speech*. Undang-Undang Perlindungan Anak merupakan hak anak korban *bullying* untuk menuntut ganti rugi materil/imateriil terhadap pelaku tindak *bullying*. Tim pengabdian masyarakat Fakultas Hukum Universitas Internasional Batam melakukan penyuluhan edukasi kepada peserta didik SMK yang tergolong remaja khususnya di SMK Sultan Agung Batam tentang pemahaman terhadap *bullying* dan *hate speech* mengenai dampak pencegahan. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Kewarganegaraan. Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan, tahap perancangan, tahap pelaksanaan, tahap penerapan, hingga tahap penilaian dan pelaporan hasil. Rekomendasi kegiatan PKM berikutnya adalah melakukan pengajaran dan seminar untuk masyarakat terutama anak bangsa sejak dini mengenai penggunaan internet.

Abstract

The phenomenon of bullying has become a universal problem. The impact of bullying is often not realized by victims, perpetrators, or the people around them. Bullying is psychological and emotional, the effects of the act cannot be seen immediately, and the process takes a long time. Lack of understanding of the impact and consequences, especially students who do not understand bullying and hate speech. The Child Protection Act is the right of children who are victims of bullying to demand material/immaterial compensation for the perpetrators of bullying. The community service team at the Batam International University Faculty of Law conducted educational counseling to vocational students who were classified as teenagers, especially at Sultan Agung Batam Vocational School about understanding bullying and hate speech regarding the impact of prevention. This activity aims to fulfill the duties of the Citizenship course. The method of implementing this socialization activity is carried out in several stages, starting from the preparation stage, design stage, implementation stage, implementation stage, to the stage of assessment and reporting of results. The recommendation for the next PKM activity is to conduct teaching and seminars for the community, especially the nation's children from an early age regarding the use of the internet.

Keywords: *Bullying, Hate Speech, Students, Education.*

Pendahuluan

Bullying sering terjadi dilingkungan sekolah apalagi di kalangan pemuda atau remaja. Permasalahan mengenai kasus tindak *Bullying and Hate Speech* yang dihadapi mitra dapat diselesaikan oleh pihak mitra secara damai dan mediasi antara kedua belah pihak yang bersangkutan. Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata kuliah yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang baik, sehingga mata kuliah ini akan memperkuat keahlian profesional, perilaku baik dan keterampilan interpersonal mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara kesatuan Republik Indonesia. Mata kuliah ini berbasis proyek yang diimplementasikan oleh mahasiswa terhadap mitra atau masyarakat.

Pada Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikarena tingginya tingkat kasus *Bullying* di lingkungan sekolah yang mengakibatkan banyaknya korban tindak *bullying dan hate speech*, oleh karena hal ini menjadi inspirasi mahasiswa Universitas Internasional Batam untuk dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan sosialisasi penyuluhan dan cerdas cermat khusus nya remaja yaitu pada peserta didik SMK Sultan Agung Batam.

Pada dasarnya kehidupan sosial manusia terdiri dari beberapa fase dan tingkatan. Sejak lahir, manusia sebagai individu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Setiap hari, manusia melakukan kontak dan interaksi dengan keluarga, terutama orang tua. Pada fase ini, bayi ditanamkan nilai-nilai yang dianut oleh orang tuanya. Tumbuh dan menjadi remaja, manusia sebagai individu mulai mengenal lingkungan yang lebih luas daripada keluarga. Sosialisasi yang dialami individu mulai meluas. Individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya.

Hal ini membuat keterampilan sosial individu meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tua diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki individu dapat menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah dipelajarinya dari fase sebelumnya.

Sebaliknya jika sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga tidak diserap oleh anak, maka perilaku dan perkembangan psikososialnya dapat terhambat. Remaja mulai menunjukkan gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku berisiko lainnya, salah satunya *bullying*. *ullying* merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah tindakan menggunakan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara verbal, fisik, atau psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Pelaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Seorang *bully* tidak mengenal jenis kelamin atau usia. Tindak *Bullying* bahkan sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja.

Dampak dari tindakan ini juga sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental. Masalah yang lebih mungkin dialami oleh anak-anak korban *bullying* antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kecemasan dan masalah tidur yang mungkin terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan otot. ketegangan, perasaan tidak nyaman, aman di lingkungan sekolah, dan menurunnya semangat belajar dan prestasi akademik.

Seharusnya masyarakat harus lebih waspada terhadap *bullying*. Apa yang menyebabkan remaja melakukan *bullying*, apa dampaknya bagi pelaku, korban, dan saksi, apa saja bentuk-bentuk *bullying*, dan bagaimana cara mencegah dan menghentikan tindakan *bullying* ini.

Peraturan UU di Indonesia mengenai perlindungan korban tindak pidana *Bullying* adalah Pasal 76C Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak. Tercantum pada Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang merupakan semua hal kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, juga berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Tujuan dibuatnya artikel karya ilmiah ini adalah untuk memenuhi tugas kewarganegaraan mahasiswa mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Kami berharap dengan adanya penelitian ini tingkat *bullying* dan *hate speech* di kalangan remaja menurun terutama bagi para remaja di Indonesia agar memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang *bullying* dan *hate speech* yang memiliki dampak negatif bagi semua orang.

Bullying adalah sesuatu tindakan agresif dan manipulatif yang dilakukan sekelompok atau individu terhadap orang lain membuat orang tersebut tidak nyaman.

Menurut Coloroso (2007) *Bullying* terdiri dari 4 jenis, yaitu :

1. *bullying* fisik, yang mana jenis *bullying* ini merupakan jenis yang mudah diidentifikasi dan dapat dilihat bukti bukti secara nyata, contohnya yaitu memukul, mencekik, menyikut, menendang, meludahi, serta menghancurkan barang barang korban.
2. *bullying* verbal merupakan *bullying* yang umum terjadi di lingkungan sosial, *bullying* verbal tidak menyakiti fisik korban namun tindakan yang biasanya dilakukan oleh

pembullying yaitu mencomoooh, menghina, pelecehan seksual tidak langsung, perampasan, ancaman ancaman melalui e-mail, dan gossip.

3. *bullying* relasional merupakan tindakan *bullying* yang sulit untuk dideteksi. *Bullying* relasional merupakan perilaku *bullying* yang bersifat merendahkan harga diri korban, tindakan *bullying* ini biasanya dilakukan dengan cara pengucilan, dapat dilakuka dengan gerak tubuh seperti lirikan tajam, delikan, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa bahasa tubuh yang kasar.
4. *cyber bullying* merupakan jenis *bullying* terbaru, yang mana jenis ini tercipta dengan seiringnya perkembangan pesat teknologi informasi, tindakan *bullying* ini biasanya dilakukan dengan cara memanfaatkan sosial media, seperti menelpon terus menerus tanpa henti, mengirim *voice mail* yang isinya kejam, ataupun mengirim pesan yang atau gambar yang bersifat menyakiti korban.

Hate Speech (Ucapan Penghinaan/atau kebencian) adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, etnis, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama, dan lain-lain. *Hate speech* dalam arti hukum adalah perkataan, perilaku, tulisan, ataupun pertunjukan yang dilarang karena dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan dan sikap prasangka entah dari pihak pelaku Pernyataan tersebut ataupun korban dari tindakan tersebut. *Website* yang menggunakan atau menerapkan *Hate Speech* ini disebut *Hate Site*. R.Susilo

(2012) adapun bentuk dari hate speech ada 6 macam yaitu:

1. Menista secara lisan (*smaad*)
2. Menista dengan surat/tertulis (*smaadschrift*)
3. Memfitnah (*laster*)
4. Penghinaan ringan (*eenvoudige belediging*)
5. Mengadu secara memfitnah (*lasterlijke aanklacht*)
6. Tuduhan secara memfitnah (*lasterlijke verdachtmaking*)

Menurut Ariesto (2009), faktor-faktor penyebab terjadinya bullying antara lain:

a. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku ingin tahu , anak tersebut akan belajar bahwa “anak tersebut yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dalam hal ini, anak mengembangkan perilaku *bullying*;

b. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibat nya, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku

perundung untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah;

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa perundung bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun perundung sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Manusia yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang anak tersebut tampilkan. *Survey* yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya anak meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

Novianti (2008:5) juga berpendapat bahwa “Ciri-ciri perilaku korban *Bullying*

merupakan anak-anak yang pendiam, pemalu, memiliki sedikit teman, rendah diri, dan kurang percaya diri". Anak tersebut di perlakukan buruk karena terlihat lemah dan tidak mau melawan. Sebagian anak menjadi korban *Bullying* karena anak tersebut terlihat berbeda atau "aneh", misalnya beda agama, beda suku, terlalu tinggi atau terlalu pendek, warna kulit, bentuk tubuh terlalu kurus atau gemuk, bahkan bisa disebabkan oleh nama yang dianggap lucu atau sulit untuk dilafalkan.

Menurut Rudi (2010:5) "Ciri-ciri perilaku *bully*, antara lain; mencoba untuk menguasai orang lain, hanya peduli dengan keinginannya sendiri, sulit melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan kurang ber-empati terhadap perasaan orang lain". Ciri-ciri *Bullying* ini bisa merubah sifat dan tingkah seseorang yang terkena *Bullying* pada korban akan minder dan pada pelaku akan merajalela.

Menurut Astuti (2008:53) berpendapat bahwa terdapat tujuh faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu:(1) Perbedaan kelas: senioritas, ekonomi, agama, jender, etnisitas atau rasisme. (2) Tradisi senioritas: senioritas yang diartikan salah dan dijadikan alasan untuk melakukan *Bullying* pada junior kadang-kadang tidak berhenti dalam suatu periode saja. (3) Senioritas: sebagai salah satu perilaku *Bullying* seringkali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. (4) Keluarga yang tidak rukun: ketidak harmonisan orangtua dan ketidak mampuan sosial ekonomi merupakan penyebab tindakan agresi. (5) Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif. (6) Karakter individu/kelompok seperti: dendam atau iri hati, adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuasaan fisik dan daya tarik seksual. (7) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban: korban seringkali merasa dirinya memang pantas untuk diperlakukan demikian (*dibully*).

Rudi (2010:6) juga berpendapat bahwa "perilaku *Bullying* terjadi karena beberapa faktor yaitu: siswa baru di sekolah, latar belakang sosial-ekonomi, latar belakang budaya atau agama, warna kulit atau warna rambut, faktor Intelektual". (1) Faktor Keluarga adalah Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang agresif dan berlaku kasar akan meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya. Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua kepada anak akan menjadi contoh perilaku. (2) Faktor Kepribadian adalah salah satu faktor terbesar penyebab anak melakukan *Bullying* adalah temperamen. Temperamen adalah karakteristik atau kebiasaan yang terbentuk dari respon emosional. Beberapa anak pelaku *Bullying* sebagai jalan untuk mendapatkan popularitas, perhatian, atau memperoleh barang-barang yang diinginkannya.

Menurut Simbolon (2012:235) Mengemukakan Faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor internal dan eksternal. "Sebagai faktor internal adalah: (a) karakteristik kepribadian, (b) kekerasan yang dialami sebagai pengalaman masa lalu, (c) sikap keluarga yang memanjakan anak sehingga tidak membentuk kepribadian yang matang. Faktor eksternal yang menyebabkan kekerasan adalah: (a) lingkungan, dan (b) budaya". Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perilaku *Bullying* yaitu karna seseorang itu pernah *dibully*, merasa terpopuler, merasa banyak teman, hidup di kalangan orang-orang yang kasar dan terlalu dimanja tapi didikannya salah.

Menurut Olweus (dalam tumon, 2014:8) mengemukakan "bahwa penyebab seseorang yang *dibully* adalah orang yang yang memiliki keterbatasan fisik, karna seorang yang memiliki keterbatasan fisik ini adalah sasaran empuk bagi pelaku *bullying* tersebut, karena orang dengan karakter tersebut merupakan orang yang tidak mampu melawan apapun terhadap perlakuan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku".

Nurhidayah (2012:43) juga berpendapat “bahwa seseorang menjadi korban *bullying* karena anak tersebut memiliki penampilan yang berbeda atau memiliki kebiasaan yang berbeda dalam berperilaku sehari-hari, misalnya ketinggian, kependekkan, memiliki berat badan yang berlebihan dan lain - lain”.

Pada umumnya seseorang yang menjadi korban *bullying* adalah orang yang cantik, menarik, anak orang berada, kurus, tampak lemah, pandai tapi fisiknya lemah dan disayang guru” Widayanti (2009:2).

Gillette (2009:8) berpendapat bahwa “Perilaku *Bullying* Verbal akan berdampak bagi korban sebagai berikut; kecemasan, kesepian, harga diri yang rendah, depresi, anti sosial, keluhan kesehatan fisik, melarikan diri dari rumah, menggunakan barang terlarang, bunuh diri, kinerja akademik yang buruk”. Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa seseorang menjadi korban *Bullying* adalah seorang yang memiliki kekurangan atau ada yang berbeda di fisiknya dibanding yang lainnya.

Ada dua faktor penyebab terjadinya *bullying*, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian atau gangguan emosional dapat disebabkan oleh berbagai masalah yang dihadapi oleh seorang anak. Perilaku *bullying* dapat berlanjut jika pelaku tidak dituntut atau dinasihati karena ketidakpedulian pihak yang bertanggung jawab terhadap sekolah. Berikut nya adalah faktor eksternal, faktor eksternal yang bisa datang dari berbagai macam asal. Misalnya lingkungan, pertemanan, atau dari keluarga.

Dampak *bullying and hate speech* pada kalangan remaja, *Bullying* dan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*) sendiri adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada

individu atau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama dan lain-lain.

Dampak yang terjadi akibat perilaku *bullying* adalah menyendiri, menangis, minta pindah sekolah, konsentrasi anak berkurang, prestasi belajar menurun, tidak mau bersosialisasi, anak jadi penakut, gelisah, berbohong, depresi, menjadi pendiam, tidak bersemangat, menyendiri, sensitif, cemas, mudah tersinggung, hingga menimbulkan gangguan mental. Faktanya, ada dampak jangka panjang maupun jangka pendek pada korbannya. Berikut ini merupakan beberapa efek samping *bully* yang dapat terjadi adalah Ketakutan, stres, depresi, atau cemas, timbul pemikiran untuk bunuh diri atau melukai diri sendiri, Mengalami masalah di sekolah, Memiliki masalah suasana hati, tidur, nafsu makan, dan juga tingkat energi.

1. Cara Menghadapi *Bullying*

- a) Bersikap tidak peduli, dikarenakan para pelaku *bullying* pada umumnya ingin korbannya memperlihatkan reaksi yang ditimbulkan ketika di *bully* baik itu amarah, sedih, terganggu, dan lain-lain.
- b) Jangan menunjukkan perasaan takut, saat sedang di *bully* jangan memperlihatkan ekspresi bahwa anak tersebut takut. Namun, tunjukkan kepada si pembully bahwa kamu itu tidak takut, dan jika kamu berpapasan dengannya maka jangan hiraukan dan berjalanlah ke tempat yang anak tersebut tuju. Lakukan dengan santai tanpa menghiraukannya.
- c) Unjuk kelebihan yang dimiliki, setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri. Namun, dimata pembully kamu dianggap

sebagai orang yang lemah. Maka jika kamu memiliki kelebihan kamu bisa membuktikan itu di hadapan si *pembully*.

- d) Jangan takut dan ceritakan masalahmu ke orang yang dapat dipercaya, para korban *bullying* tidak pernah mengungkapkan bahwa anak tersebut sedang mendapatkan perlakuan *bullying* dari orang lain, dan biasanya dikarenakan takut akan semakin *bully*, ataupun merasa malu karena telah *bully*. Maka jangan pernah memendam perasaan itu sendirian, alangkah baiknya jika kamu menceritakan apa yang kamu rasakan dan bisa saja menjadi sarana yang baik untuk menyalurkan frustrasi dan rasa takut.
2. Tindakan Selanjutnya Yang Dilakukan Saat Ada *Pembullyan*
 - a) Jangan ikut *pembully*, jika kamu melihat sedang terjadinya tindakan *pembullyan*, jangan ikut mengejek atau mengolok-olok korban. Jika kamu ikut *pembully* maka anak termasuk salah satu tersangka *pembullyan*.
 - b) Laporkan Kepada Orang Dewasa, Cobalah untuk berkomunikasi tentang *bullying* yang menimpamu atau orang di dekatmu kepada orang dewasa yang menurutmu bisa dipercaya. Orang dewasa yang memiliki otoritas seperti orang tua atau guru biasanya akan memiliki cara yang lebih baik dalam menangani masalah seperti ini tanpa harus membahayakan korban
 - c) Kumpulkan barang bukti. Jika anda melihat *bullying* dan

menemukan sesuatu yang bisa menjadi barang bukti baik berupa rekaman, foto, atau benda, simpan barang bukti itu sebaik mungkin. Anda tidak akan pernah tahu kapan akan memerlukannya kelak. Buat *folder* khusus di laptop atau ponsel untuk menyimpan barang bukti ini.

- d) Mencari bantuan, Harus diakui, berat rasanya untuk membantu korban *bullying* seorang diri. Inilah mengapa penting bagi Anda untuk mencari dukungan dan bantuan dari orang-orang yang juga sudah muak melihat *bullying* dilakukan setiap hari. Semakin banyak bantuan yang berhasil dihimpun, lama-lama tukang *bully* akan kalah jumlah. Hal ini juga akan membantu korban agar tidak merasa sendirian apalagi sampai dikucilkan.
- e) Bicaralah pada seseorang yang bisa menghentikan aksi *bullying* Para korban *bullying* seringkali merasa takut untuk berbicara, anak tersebut takut tidak akan ada yang membela atau merasa diabaikan jika mereka berbicara mengenai hal ini. Kalau hal ini yang memang terjadi, Anda bisa secara langsung berbicara pada seseorang yang Anda rasa bisa menghentikan aksi *bullying* ini.

Metode

- (1) Cara Menyelesaikan Masalah
Penulisan karya ilmiah ini, pada kegiatan implementasi sosialisasi mengenai *Bullying dan hate speech* di kalangan pemuda Indonesia ini penulis menggunakan metode pendidikan masyarakat yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan,

Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain seperti :

- a. Melakukan kegiatan berupa penyuluhan mengenai *Bullying and hate speech* di kalangan pemuda Indonesia yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, Tujuan dari kegiatan sosialisasi mengenai *Bullying and Hate Speech* di Kalangan Remaja adalah
 - a. Memberikan edukasi tentang *bullying* di kalangan remaja di sekolah agar terhindar dari *bullying*
 - b. Memberi gambaran pengetahuan tentang perilaku *bullying* atau perundungan serta dampak psikologis yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying*,
 - c. Dengan memahami *Bullying and Hate Speech* untuk mengurangi terjadinya kasus *bully* di lingkungan sekolah.
- b. Setelah melakukan kegiatan penyuluhan, penulis melakukan implementasi ke dua yaitu kegiatan cerdas cermat mengenai *Bullying* dan *hate speech* di kalangan pemuda Indonesia
 - a. Melatih otak untuk melakukan hal yang cepat dalam menanggapi pertanyaan
 - b. Melatih kekompakan antara sesama *team*
 - c. Melatih ketangkasan otak dalam menentukan jawaban yang benar
 - d. Mengantisipasi terjadinya *bullying and*

hate speech di kalangan remaja

- e. Mengikutsertakan peserta didik melawan terjadinya *Bullying* dan *Hate Speech*

(2) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis pada kegiatan sosialisasi edukasi ini menggunakan dua teknik yaitu, metodologi desain dan metode kualitatif yang berupa observasi dan wawancara. Anggota dari kelompok menggunakan metode observasi di Sekolah SMK Sultan Agung Batam yang terletak di Komp. Sultan Agung Batam – Taman Raya Thp 1, Jl. Raja M. Saleh, Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau untuk mendapat informasi terkait perizinan untuk berpartisipasi terhadap kegiatan sosialisasi edukasi tentang “*Bullying and Hate Speech* di Kalangan Remaja”. Anggota dari kelompok juga menggunakan metode wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah SMK Sultan Agung Batam, mengenai perizinan melakukan penyuluhan serta dokumentasi kondisi sekitar lingkungan sekolah. Kemudian data-data yang terkumpul akan dijadikan sebagai landasan pengerjaan kegiatan tersebut.

(3) Teknik Analisis Data

Menurut (Hasanah, 2017), teknik analisis data pada kegiatan ini adalah menggunakan data kualitatif yang mana berupa data-data yang bersifat deskriptif dari suatu fenomena yang didapat dari wawancara dan observasi. Observasi merupakan Teknik analisis data melakukan

pengamatan terhadap lapangan secara langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang sedang diteliti oleh penulis. Penulis melakukan pengamatan terhadap mitra yang dituju yaitu SMK Sultan Agung Batam yang muridnya merupakan target dari sosialisasi yang akan dilaksanakan, mengamati apakah pernah terjadi tindak *bully dan hate speech* di mitra yang dituju.

Menurut (Soegijono, 2018), teknik wawancara merupakan teknik analisis data dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa sebagai peserta didik untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. engetahui sedalam apa pemahaman siswa tentang *Bullying and Hate Speech* di Kalangan Remaja yang sudah diberikan kepada nara sumber. Teknik *survey* yang digunakan adalah dengan memberikan modul materi agar peserta didik dapat mengisi kuesioner yang diberikan narasumber.

(4) Lokasi, Waktu, dan Durasi kegiatan.

Target kegiatan dari sosialisasi dalam bentuk penyuluhan, dan cerdas cermat mengenai *Bullying and Hate Speech* di Kalangan Remaja dengan memilih mitra yaitu sekolah sebagai lokasi kegiatan, khususnya SMK karena tema kegiatan ini menasarkankan / menargetkan pada kalangan remaja. Observasi di Sekolah SMK Sultan Agung Batam yang terletak di Komp. Sultan Agung Batam – Taman Raya Thp 1, Jl. Raja M. Saleh, Belian, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

Pada tanggal 14 Juni 2022 penulis sudah mulai

mengimplementasikan pertama hasil rancangan yang sudah disepakati oleh mitra SMK Sultan Agung Batam dalam bentuk penyuluhan. Pada tanggal 16 Juni penulis melakukan sosialisasi dan implementasi kedua dalam bentuk kegiatan cerdas cermat sebagai bentuk pemahaman peserta didik atas pemeparan yang telah disampaikan narasumber yang berlangsung mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Di antaranya yaitu melakukan pembukaan acara, melaksakan kegiatan cerdas cermat dengan metode bagi peserta yang bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh narasumber dengan cepat dengan menyebutkan nama kelompok yang sudah ditentukan, memberikan hadiah bagi peserta pemenang, pembagian konsumsi kepada peserta didik, kemudian melakukan sesi foto bersama, serta penutup.

Ada beberapa tahapan pelaksanaan yang akan di persiapkan oleh penulis sebelum dilaksanakannya pengabdian masyarakat, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Pada hari Jumat, 04 Februari 2022 pukul 09.00 WIB dengan memulai melakukan survey awal untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat, kemudian setelah mendapatkan izin, penulis memperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan maksud dan tujuan datang ke tempat tersebut serta meminta izin kepada mitra yaitu sekolah Sultan Agung Batam. Kemudian setelah diizinkan, penulis mulai mengumpulkan data dan informasi terkait kasus *pembullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 14 Juni 2022 pukul 10.00 WIB penulis melakukan implementasi langsung ke lapangan yaitu SMK Sultan Agung Batam kepada peserta didik kelas 1 dengan melalui pemaparan *Power Point* dan juga menampilkan video edukasi yang diharapkan dapat menunjang pemaparan materi yang disampaikan narasumber.

c. Tahap Perancangan

Pada bulan Mei 2022 penulis memulai merancang banner dan pembuatan poster serta pembuatan kuesioner untuk melengkapi kegiatan sosialisasi mengenai *Bullying and Hate Speech* di Kalangan Remaja. Mempersiapkan *Power Point* sebagai modul panduan untuk peserta didik, menyiapkan *tripod* dan kamera untuk pelaksanaan dokumentasi, menyiapkan pertanyaan cerdas cermat untuk peserta, menyediakan konsumsi untuk peserta didik, dan menyiapkan beberapa hadiah untuk peserta didik yang menjadi pemenang kuis cerdas cermat.

d. Tahap Penerapan

Pada tanggal 14 Juni 2022 penulis sudah mulai mengimplementasikan hasil rancangan yang sudah disepakati oleh mitra SMK Sultan Agung Batam. Serta tanggal 16 Juni penulis melakukan sosialisasi dan implementasi kedua dalam bentuk kegiatan cerdas cermat sebagai bentuk pemahaman peserta didik atas pemaparan yang telah disampaikan narasumber. Di antaranya yaitu melakukan pembukaan acara, melaksanakan kegiatan cerdas cermat dengan

metode bagi peserta yang bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh narasumber dengan cepat dengan menyebutkan nama kelompok yang sudah ditentukan, memberikan hadiah bagi peserta pemenang, pembagian konsumsi kepada peserta didik, kemudian melakukan sesi foto bersama, serta penutup.

e. Tahap Penilaian dan Pelaporan

Pada tahap ini, memberikan apresiasi berupa hadiah bagi peserta pemenang karena peserta didik sudah memahami dan menjawab pertanyaan dengan benar mengenai *Bullying and Hate Speech*. Penulis melakukan dokumentasi bersama mitra, membuat poster mengenai *Bullying and Hate Speech*, menyusun laporan karya ilmiah mengenai kegiatan sosialisasi cerdas cermat yang dilakukan berdasarkan hasil yang telah didapatkan, menyesuaikan proses pelaporan serta mengevaluasi penilaian mahasiswa dalam bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

Pembahasan

(1) Solusi yang diberikan masyarakat

Mahasiswa Universitas Internasional Batam memberikan materi pembelajaran berupa modul sebagai penunjang kegiatan yang bertujuan memberikan solusi mengenai pembelajaran tentang *bullying dan hate speech* kepada peserta didik SMK Sultan Agung Batam. Luaran dari kegiatan tersebut adalah dalam pelaksanaan

kegiatan sosialisasi mengenai *Bullying and Hate Speech* di Kalangan Remaja, antara lain :

- a. Meningkatkan solidaritas dan kepedulian antara sesama remaja
- b. Mengurangi terjadinya kasus *bullying* di sekolah
- c. Membentuk sikap dan rasa peduli antar masyarakat dengan membantu masyarakat
- d. Meningkatkan kepercayaan diri atas kelebihan dan kemampuan yang kita punya

(2) Dokumentasi



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Penyuluhan Pada Peserta Didik SMK Sultan Agung Batam



Gambar 2. Implementasi Kegiatan Penyuluhan dan Cerdas Cermat Pada Peserta Didik SMK Sultan Agung Batam



Gambar 3. Wawancara Pada Peserta Didik SMK Sultan Agung Batam Mengenai Pemahaman *Bullying and Hate Speech*



Gambar 4. Poster mengenai *Bullying and Hate Speech* di Kalangan Remaja



Gambar 5. Pembagian kuisisioner mengenai pemahaman *Bullying and Hate Speech* di Kalangan Remaja pada peserta didik SMK Sultan Agung Batam



Gambar 6. Pemberian hadiah kepada pemenang Cerdas Cermat mengenai pemahaman *Bullying and Hate Speech* di Kalangan Remaja pada peserta didik SMK Sultan Agung Batam

Berikut link pembelajaran untuk penunjang kegiatan pada peserta didik SMK Sultan Agung Batam :

<https://youtu.be/Rhinz16z7tM>

Sumber : Pahamify

Berikut link modul untuk penunjang kegiatan pada peserta didik SMK Sultan Agung Batam :

https://drive.google.com/file/d/1mbpg2QZp5EwrnTnFsfUDhS5-fmddbi_E/view?usp=drivesdk

Berikut link video kegiatan implementasi sosialisasi mengenai pemahaman *Bullying and Hate Speech* di Kalangan Remaja pada Peserta didik SMK Sultan Agung Batam :

<https://youtu.be/XHgO4STcCXk>

- (3) Keunggulan dan Kelemahan Luaran Kegiatan Sosialisasi Implementasi Keunggulan
- a. dari kegiatan implementasi sosialisasi ini adalah dari peserta didik mampu berpartisipasi dengan baik saat acara berlangsung
 - b. Peserta didik sangat antusias saat melakukan kegiatan cerdas cermat yang diselenggarakan
 - c. Cepat mengambil tindakan apabila terjadi masalah dalam acara berlangsung
 - d. Memberikan hadiah bagi pemenang kegiatan cerdas cermat sebagai aspirasi untuk menunjang peserta didik
- Kelemahan
- a. Suasana saat acara berlangsung sangat antusias dan menimbulkan keributan
 - b. Sebagian kecil remaja belum menyadari hal yang dilakukan adalah tindak *bullying*

- (4) Tingkat Kesulitan Pelaksanaan Kegiatan (jika ada)

Pada kegiatan sosialisasi mengenai *bullying dan hate speech* di kalangan remaja tidak menekan kesulitan dan hambatan karena acara implementasi kegiatan dilakukan dengan baik dan selesai dengan tanggap dalam mengambil keputusan.

Simpulan

- (1) Ketercapaian target kegiatan yang di dapat setelah mengimplementasikan sosialisasi *Bullying and Hate Speech* di kalangan Remaja atau pemuda yaitu
1. Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan narasumber.
 2. Peserta didik mampu menerapkan materi yang disampaikan narasumber.
 3. Peserta didik mampu mempraktikkan cara pencegahan *Bullying and Hate Speech* di kalangan Remaja yang disampaikan narasumber.
 4. Peserta didik mampu mempraktikkan cara menghadapi *Bullying and Hate Speech* di kalangan Remaja yang disampaikan narasumber.
 5. Menumbuhkan rasa solidaritas dan rasa menghargai satu sama lain.
 6. Mengurangi terjadinya kasus tindak *bullying* dan *hate speech* di sekolah

- (2) Kesesuaian dengan metode yang diterapkan

Mahasiswa Universitas Internasional Batam menggunakan metode pendidikan masyarakat sangat sesuai diterapkan kepada peserta didik SMK Sultan Agung Batam karena tema yang dibawakan mengenai *Bullying and Hate Speech* maka metode pengabdian masyarakat dibawakan dalam bentuk penyuluhan dan edukasi.

- (3) Dampak dan Manfaat Kegiatan

Dampak dan manfaat dari kegiatan sosialisasi mengenai *Bullying and Hate Speech* di kalangan Remaja memberikan ilmu kepada remaja berkaitan dengan *bullying*, remaja dapat mengetahui tentang *bullying* serta mencegah *bullying* pada diri sendiri dan lingkungannya.

1. Bagi Mahasiswa sebagai narasumber

Adanya dilaksanakan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi saran pertukaran pikiran mengenai *Bullying dan Hate Speech* di Kalangan Remaja. Kemudian juga menjadikan mahasiswa menjadi lebih mandiri, meningkatkan kreatif, menjadikan mahasiswa lebih percaya diri dan berani tampil di depan orang banyak, menambah wawasan dan pikiran mahasiswa yang lebih terbuka.

2. Bagi siswa sebagai peserta didik

Manfaat yang didapatkan bagi peserta didik yaitu dapat memperoleh wawasan yang mendalam terhadap dampak mengenai *Bullying and Hate Speech* di Kalangan Remaja, siswa mampu menerapkan cara menghadapi bila terjadi tindakan *Bullying and Hate*

Speech di sekolah serta mencegah terjadinya *bullying* disekolah.

- (4) Rekomendasi kegiatan

Rekomendasi kegiatan PKM berikutnya adalah melakukan pengajaran dan seminar untuk masyarakat terutama anak bangsa sejak dini mengenai penggunaan internet.

Daftar Pustaka

Adnan, Indra Muchlis, Muannif Ridwan, and Vivi Arfiani Siregar. "Penyuluhan Hukum tentang Pemahaman Siswa SMK terhadap *Bullying* dalam Perspektif Hukum Pidana dan Perdata di SMK Dr. Indra Adnan Indragiri College Tembilihan." *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 1.3 (2020): 167-173.

Adzani, F. (2021, 02 05). 11 Cara Mengatasi *Bullying* di Sekolah yang Perlu Diketahui Orangtua. Retrieved from sehatQ.com: <https://www.sehatq.com/artikel/tips-mencegah-bullying-di-sekolah-yang-penting-diketahui-orangtua>

Aisyah, F. (2020, January 20). 8 Tips Ampuh Menghadapi *Bullying*. Retrieved from rencanamu.id: <https://rencanamu.id/post/how-to/8-tips-ampuh-menghadapi-bullying>

Kurnia, K. I. (2019). Perilaku *Bullying* Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8.3.

Kurniawan, R. A. (2021). Cintai Diri Sendiri Dan Bangun Simpati Untuk Mencegah *Bullying* Dan *Hate Speech* Dikalangan Pemuda . *Jurnal*

- ABDIMASA Pengabdian Masyarakat, 44-51.
- Masdim. (2020). FENOMENA BULLYING DALAM PENDIDIKAN. VI, 11-11.
- Nur Dafi, C. F. (2020). UPAYA EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH. Jurnal Pengabdian Masyarakat, III, 1-10.
- Prokomsetda, A. (2017, January 16). Hate Speech. Retrieved from Prokomsetda.bulelengkab.go.id: [https://prokomsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/hate-speech-36#:~:text=Hate%20Speech%20\(Ucapan%20Penghinaan%20Fatau,cacat%2C%20orientasi%20seksual%2Ckewarganegaraan%2C](https://prokomsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/hate-speech-36#:~:text=Hate%20Speech%20(Ucapan%20Penghinaan%20Fatau,cacat%2C%20orientasi%20seksual%2Ckewarganegaraan%2C)
- RESTI AMELIA, 8111415101 (2020) PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PELAKU DAN KORBAN BULLYING DI INDONESIA. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Ufairah, N. (2020). Bullying Pada Anak Usia Dini.
- Wisnubrata. (2017, 07 12). 5 Hal yang Harus Dilakukan Ketika Menyaksikan Bullying. Retrieved from [kompas.com: https://lifestyle.kompas.com/read/2017/12/07/053000920/5-hal-yang-harus-dilakukan-ketika-menyaksikan-bullying?page=all](https://lifestyle.kompas.com/read/2017/12/07/053000920/5-hal-yang-harus-dilakukan-ketika-menyaksikan-bullying?page=all)
- ZAKIYAH ELA ZAIN, S. H. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.